

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Sedangkan Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif “merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.²

Penelitian Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”³.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Moh. Nasir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses

¹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 122.

² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2013), 23.

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

yang sedang berlangsung dan pengaruh suatu fenomena.⁴ Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomenologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.⁵ Jadi tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini untuk mengembangkan konsep dan menghimpun fakta di lapangan, akan tetapi penelitian ini tidak melakukan pengujian terhadap hipotesis, dan dalam penelitian ini peneliti berupaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai peran utama, sebagaimana yang dikatakan Sugiyono, bahwa peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

⁴ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 21.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 95

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kelembaga yang terkait.

Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan dan wawancara langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MTsN 2 Kota Blitar. Sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama Kota Blitar, sederajat dengan SMP. Yang berlokasi di Jalan Ciliwung 140 Kota Blitar. Dengan fokus penelitian peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa-siswi MTsN 2 Kota Blitar.

Alasan yang menjadikan peneliti memilih MTsN 2 Kota Blitar merupakan sekolah yang memperhatikan tentang kualitas anak dalam membaca al-Qur'an, dimana peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa siswinya.

1. Gambaran umum lokasi penelitian

a. Identitas Sekolah/Madrasah

- | | |
|------------------|----------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MTsN 2 Kota Blitar |
| 2. NSS / M | : 121135720002 |
| 3. NDS / M | : 20535129 |

4. Alamat Madrasah : Jl. Cilwung 140 Kota Blitar
5. Nomer Telepon / Fax : (0342) 803536
6. Alamat E-Mail / Website : www.mtsn_keki@yahoo.co.id
www.mtsnkepanjenkidul.sch.id
7. Kabupaten / Kota : Kota Blitar
8. Provinsi : Jawa Timur
9. Tahun Berdiri : 1997
10. Luas Lahan : 3856 m²
11. Luas Bangunan : 2080 m²

b. Letak Geografis MTsN 2 Kota Blitar

Secara Geografis, MTsN 2 Kota Blitar terletak di Jl. Ciliwung 140 Kota Blitar, terletak di kawasan yang strategis mudah dicari. Adapun secara geografis MTsN 2 Kota Blitar terletak pada :

- a) Sebelah selatan : Kelurahan Bendo
- b) Sebelah Barat : Pemukiman Warga
- c) Sebelah Timur : Persawahan
- d) Sebelah Utara : SD Bendo 1

c. Sejarah MTsN 2 Kota Blitar

MTsN 2 Kota blitar terletak di Jl. Ciliwung 140 Kota Blitar, tepatnya berada di Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjenkidul. Sejarah berdirinya hingga menjadi MTsN 2 Kota Blitar sebagai berikut:

Pada tahun 1967 bernama Pendidikan Guru Agama (PGA). Dipimpin oleh Bpk. Ma'sum, BA. Pada tahun 1968, karena

perkembangan yang bagus dan lokasi tidak mencukupi dipindah ke SD Bendo 1. PGA berubah nama menjadi PGAN. 1968 PGAN dipinkami gedung oleh Bpk. Supardji.

Pada tahun 1978, berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 161 tanggal 7 Desember 1978 PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTsN Blitar dan bertempat di Karang Sari. Pada Tahun 1981, MTsN Blitar tidak mampu menampung jumlah siswa, dan membentuk MTs Filial di Bendo. Pada tahun 1991, MTsN Blitar membeli gedung pinjaman dari Bpk. Supardji seharga Rp. 35.000.000

Tahun 1997 MTs Filial Bendo berubah menjadi MTsN Kepanjenkidul Blitar berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor: 105 / E.187 / 1997, tanggal 29 Desember 1997, dengan Kepala Madrasah Multazim, BA sampai dengan tanggal 5 November 2002. Mulai tanggal 5 November 2002 MTsN Kepanjenkidul dipimpin oleh H. Sugiantoro, BA dengan SK No. Wm / 1.6 / KP.076 / 4139 / SK / 2002 tertanggal 5 November 2002. Sampai dengan 31 Agustus 2005. Mulai tanggal 1 September 2005 sampai dengan 9 November 2012 MTsN Kepanjenkidul dipimpin oleh Mohjidin, S.Pd. Mulai tanggal 9 November 2012 sampai sekarang MTsN Kepanjenkidul dipimpin oleh Drs. H. Ahmad Mukromin. Dan MTsN Kepanjenkidul baru saja berubah nama menjadi MTsN 2 Kota Blitar.⁷

⁷ Dokumentasi sejarah singkat berdirinya MTsN 2 Kota Blitar.

d. Visi dan Misi MTsN 2 Kota Blitar

Visi :

Terwujudnya Madrasah yang dapat mencetak generasi yang NASIONALIS dan berTTASBIH (ber-Takwa, Terampil, Akhlak mulia, Sehat, ber-Budaya lihur, ber-Ilmu pengetahuan dan teknologi, Humoris) dan berbudaya lingkungan.

Misi :

Menerapkan manajemen Konvergensi (Spiritual, sosial : dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah, dan bisnis).

D. Data dan Sumber data

1. Data

Menurut Iqbal Hasan, “data adalah jamak dari datum, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang dikehui atau yng dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.⁸

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber tulisan yang meliputi buku-buku, arsip, foto, dokumentasi resmi,

⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta:PT Bumi aksara, 2006), 19.

dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang di peroleh dari pihak MTsN 2 Kota Blitar

b. Data Tidak Tertulis

Data tidak tertulis merupakan data yang berupa kata-kata atau tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati dan diwawancarai selama penelitian berlangsung. Data yang berbentuk kata-kata ini diambil dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas.

2. Sumber Data

Menurut Etta Mamang dkk “sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data yang dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian”.⁹

Adapun sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).¹⁰

Berkaitan dengan hal ini, sumber data dari penelitian ini adalah sejumlah informan yang dapat memberikan informasi tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian tentang Kemampuan Membaca al-Qur’an siswa berasal dari :

a. Kepala Sekolah MTsN 2 Kota Blitar

b. Waka Kurikulum MTsN 2 Kota Blitar

⁹ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: Andi Offser, 2010), 169.

¹⁰ Ibid.,170-171.

- c. Guru Bengkel Al-Qur'an dan Wali Kelas MTsN 2 Kota Blitar
- d. Peserta didik MTsN 2 Kota Blitar

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi,

Menurut Poerwandari yang dikutip Imam Gunawan berpendapat bahwa “Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”.¹¹

Sutrsino Hadi dalam bukunya Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.¹²

Jadi dengan metode observasi ini peneliti bermaksud memperoleh sebuah data-data yang konkret mengenai Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

¹¹ Gunawan, *Metode Penelitian.*, 143.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 203.

b. *Metode Wawancara,*

Menurut Sudjana “ wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee)”.¹³

Menurut Dedi Mulyana “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.¹⁴

Jadi dengan menggunakan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara secara langsung dengan responden yaitu Guru di Bengkel al-Qur’an dan Wali kelas mengenai Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

c. *Metode Dokumentasi*

Menurut Nana Syaodin metode dokumentasi adalah, “suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronk.”¹⁵ Menurut Sugiyono Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Jadi dengan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam mengumpulkan informasi untuk

¹³ Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 130.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 180.

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodolgi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 221.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 329.

melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dan benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Dan sebagai data tambahan pedoman dokumen juga digunakan untuk meraih data-data tentang gambaran umum tentang obyek penelitian yang mendukung kebenaran data yang lain mengenai Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

F. Analisis Data

Menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa “analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi lain yang telah dikumpulkan dan menyajikannya sebagai ditemukan orang lain.”¹⁷

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan data, pengabstrakan dari informasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat serta proposisi.¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan data.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti akan melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi juga, guna memastikan apakah konteks itu dipahami atau dihayati.

¹⁸ Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung : Pustaka Setia, 2008). 96.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan yaitu dimaksud menemui ciri-ciri dengan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁹ Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang terjadi.

c. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.²⁰

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil

¹⁹ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Research Third Edition* (London: Sage Publication Ltd, 2005), 177.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 330.

pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.²¹

H. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap pra-lapangan

1. Pra-lapangan adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menilai keadaan lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informasi
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b) Memasuki lapangan.
- c) Berperan sambil mengumpulkan data.
- d) Pencatatan data.

²¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 230-231.

3. Tahap analisis data

Mengenai tahap analisis data Moleong menjelaskan bahwa:

Pada tahapan analisis data ini dilakukan setelah proses pekerjaan lapangan yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansif.²²

Dalam kegiatan ini yang penulis lakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap di mana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e. Munaqosah skripsi.

²² Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006) 85-103.